

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan, gambaran hasil IMLTD pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2020 dengan total pendonor 14.348, didapatkan hasil reaktif HIV sebanyak 85 (0,6%).

Gambaran karakteristik pendonor di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin didapatkan pendonor lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11.696 (82%), berdasarkan usia persentase terbanyak usia 36-45 tahun sebanyak 4.057 pendonor (28,3%), berdasarkan golongan darah terbanyak golongan darah 0 sebanyak 5.344 (37%), dan berdasarkan frekuensi mendonor, yang lebih banyak mendonorkan darahnya kurang dari lima kali sebanyak 10.651 pendonor (74,2%).

B. Saran

1. Bagi Peneliti Lain

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk tahun berikutnya mengenai kasus reakti HIV pada pendonor darah.

2. Bagi UDD PMI Kabupaten Sleman

Kasus reaktif HIV sangat banyak terdeteksi di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2020. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian lebih, baik dari tahap rekrutmen donor hingga pemeriksaan darah. Pada kegiatan rekrutmen donor, perlu dilakukan di tempat-tempat yang memiliki risiko rendah terhadap penyakit-penyakit terutama yang dapat menular melalui transfusi darah. Pada tahap seleksi donor, perlu dilakukan pemeriksaan secara ketat dan petugas harus cakap dalam menggali informasi pada lembar formulir yang diisi oleh pendonor. Kemudian setelah proses pengambilan darah, lebih baik jika pendonor dapat diberikan edukasi pasca donor seperti asupan yang

diperlukan untuk memenuhi kebutuhan energi pendonor, dan paling utama memberikan edukasi terkait pola hidup yang sehat.

Pada metode pemeriksaan IMLTD, sesuai dengan PMK No 91 Tahun 2015, jika ditemukan reaktif terhadap IMLTD, perlu dilakukan pemeriksaan duplo guna memastikan kembali apakah hasil tersebut benar reaktif ataukah terdapat kesalahan dalam pemeriksaan pertama. Diperlukan juga metode pemeriksaan yang sama. Pemeriksaan metode CHLIA lebih sensitif dibandingkan dengan ELISA dan *rapid test*, sehingga untuk mendeteksi HIV pada pendonor dapat dilakukan secara maksimal. Dengan demikian, diharapkan UDD PMI Kabupaten Sleman dapat memberikan produk darah dengan hasil yang baik dan minim risiko penularan penyakit pada pasien.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANINGYAKARTA
PERPUSTAKAAN